

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio ¹, Solongia Iko ², Maria Krisanti Bere ³

Universitas Nusa Cendana, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: antiodossantosgaio@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 November 2025

Accepted: 15 Desember 2025

Published: 29 Desember 2025

Keywords: Family Economy;
Gender Roles; Women's
Contribution

Kata Kunci: Perekonomian
Keluarga; Peran Gender;
Kontribusi Perempuan,

Abstract

Helping meet the family's economic needs. This study aims to understand the importance of women's contributions to improving the household economy, particularly in the context of current social and economic development. Changing gender roles, awareness of equality, and women's participation in the workforce are the main factors driving these changes. Opportunities for women are expanding thanks to increased awareness of their rights, globalization, and technological advances. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, collecting data from books, magazines, and other scientific works, which are then analyzed to describe women's contributions to improving the household economy. The results show that women's roles have a significant impact on families and communities, and generate broader social and economic benefits.

Abstrak

Membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya kontribusi perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, khususnya dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi saat ini. Perubahan peran gender, kesadaran akan kesetaraan, serta partisipasi perempuan dalam dunia kerja menjadi faktor utama yang mendorong perubahan tersebut. Kesempatan bagi perempuan semakin luas berkat meningkatnya kesadaran akan hak-hak mereka, globalisasi, dan kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data dari buku, majalah, dan karya ilmiah lain, yang kemudian dianalisis untuk menggambarkan kontribusi perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan memberikan dampak signifikan terhadap keluarga dan masyarakat, serta menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih luas.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Menurut Apriliani dan Putri (2022), keberhasilan unit rumah tangga dalam mengelola pendapatan dan sumber daya tidak hanya berdampak pada keluarga itu sendiri, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio¹, Solongia Iko², Maria Krisanti Bere³

ekonomi lokal dan nasional. Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam pengelolaan urusan domestik, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi yang memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan keluarga.

Menurut Noviriani (2022), partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi kini semakin luas, mencakup sektor formal maupun informal, seperti usaha mikro, perdagangan kecil, pertanian, industri rumahan, dan kegiatan kewirausahaan. Kemajuan teknologi dan meningkatnya akses informasi turut mendorong perempuan untuk memulai usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan produktivitas, meskipun sering kali dengan keterbatasan modal.

Selain berperan dalam penciptaan pendapatan, Marsela (2022) menyatakan bahwa perempuan juga berkontribusi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Mereka mengambil keputusan penting terkait anggaran, pengeluaran, tabungan, dan pengelolaan utang keluarga, sehingga membantu menjaga stabilitas ekonomi serta keberlanjutan finansial keluarga. Dengan pengelolaan yang baik, perempuan mampu meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Namun, menurut Apriliani dan Putri (2022), perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku ekonomi. Keterbatasan akses terhadap modal, beban kerja ganda, serta norma sosial dan budaya yang membatasi ruang gerak menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, dukungan dari lembaga keuangan, pelatihan kewirausahaan, serta kebijakan publik yang mendukung fleksibilitas kerja sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi.

Fitri dan Putri (2022) menambahkan bahwa dari perspektif Islam, kontribusi perempuan dalam ekonomi rumah tangga sejalan dengan tujuan *maqashid syariah*, seperti perlindungan harta (*hifz al-mal*), perlindungan keluarga (*hifz al-nasl*), dan perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*). Dengan demikian, peran perempuan memiliki dimensi pragmatis sekaligus moral-spiritual dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Mengingat pentingnya peran perempuan tersebut, kajian akademis mengenai kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi rumah tangga menjadi sangat relevan. Penelitian semacam ini membantu memahami bentuk kontribusi perempuan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampak positif yang ditimbulkannya terhadap stabilitas ekonomi dan peningkatan kualitas hidup keluarga dalam konteks pembangunan ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan menjelaskan secara analitis peran strategis perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Kupang berdasarkan berbagai sumber data dan literatur yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena sosial yang bersifat kompleks, seperti dinamika kontribusi perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta relasi gender dalam lingkup keluarga. Pemahaman tersebut diperoleh melalui penafsiran terhadap makna, struktur sosial, dan arah kebijakan yang diidentifikasi dari sumber ilmiah dan data sekunder yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi instansi pemerintah, antara lain laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kupang, publikasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), serta dokumen perencanaan pembangunan daerah yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga dan perempuan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan laporan dari lembaga nasional maupun internasional yang memiliki keterkaitan dengan isu perempuan dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Adapun sumber data sekunder mencakup buku-buku referensi ilmiah, artikel jurnal terindeks, skripsi, tesis, disertasi, serta laporan hasil penelitian yang relevan dengan kajian peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga, baik dalam skala nasional maupun internasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan basis data digital seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ, serta situs resmi lembaga pemerintahan. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan tingkat kredibilitas penerbit, keterkinian data (maksimal sepuluh tahun terakhir, kecuali untuk teori dasar), serta kesesuaian substansi dengan fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema pokok, seperti bentuk kontribusi ekonomi perempuan, peran mereka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, kendala sosial dan ekonomi yang dihadapi, serta dampak keterlibatan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Kupang. Analisis ini juga diarahkan untuk menelaah respons dan kebijakan pemerintah dalam mendukung penguatan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga.

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai bentuk kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ekonomi mereka, serta implikasi positifnya terhadap stabilitas ekonomi dan peningkatan kualitas hidup keluarga. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan argumentatif bagi perumusan kebijakan yang inklusif dan responsif gender dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kontribusi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi

Perempuan memiliki peranan yang semakin penting dalam proses pembangunan ekonomi, khususnya pada tingkat ekonomi rumah tangga. Menurut Mumpuni (2023), kontribusi perempuan tidak lagi terbatas pada aktivitas domestik semata, tetapi telah berkembang ke berbagai kegiatan produktif yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan adanya pergeseran peran dari sektor nonproduktif menuju sektor produktif yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten dalam satu dekade terakhir. Imronah dan Nginayati (2024) menyebutkan bahwa perempuan kini terlibat dalam berbagai sektor ekonomi, baik formal maupun informal, seperti perdagangan, jasa, pertanian, industri rumah tangga, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keterlibatan tersebut memiliki posisi strategis karena pendapatan yang dihasilkan perempuan berfungsi sebagai sumber tambahan sekaligus penopang ekonomi keluarga yang rentan terhadap guncangan ekonomi.

Secara umum, Riau (2018) menjelaskan bahwa bentuk kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, perempuan berperan sebagai pencari nafkah tambahan melalui aktivitas ekonomi produktif, seperti berdagang di pasar tradisional, membuka usaha kuliner rumahan, menjahit, menenun, serta mengelola kios kecil. Kegiatan tersebut memberikan tambahan pendapatan yang signifikan, terutama bagi keluarga berpendapatan rendah hingga menengah, dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan. Kedua, menurut Maharani (2018), perempuan juga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga melalui perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, tabungan, serta pengambilan keputusan ekonomi baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Rumah tangga yang keuangannya

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio¹, Solongia Iko², Maria Krisanti Bere³

dikelola secara aktif oleh perempuan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik serta lebih tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Selanjutnya, Hanum (2018) menambahkan bahwa perempuan juga berkontribusi dalam pengembangan usaha keluarga. Dalam banyak kasus, mereka tidak hanya berperan sebagai tenaga pendukung, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam pengembangan dan diversifikasi usaha, seperti inovasi produk, pengemasan, pemasaran, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Kontribusi ini berimplikasi pada peningkatan daya saing usaha rumah tangga sekaligus mendorong pertumbuhan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan. Di sisi lain, Novita (2017) menyoroti kontribusi perempuan dalam aspek sosial-ekonomi melalui aktivitas kolektif dan kelembagaan, seperti kelompok usaha bersama, koperasi perempuan, kelompok simpan pinjam, serta komunitas UMKM. Melalui partisipasi dalam kelembagaan tersebut, perempuan memperoleh akses lebih luas terhadap informasi, permodalan, pelatihan keterampilan, dan jaringan pemasaran. Aktivitas kolektif ini memperkuat kapasitas ekonomi perempuan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis komunitas.

Dalam konteks pembangunan ekonomi rumah tangga di daerah, termasuk di Kabupaten Kupang, kontribusi perempuan tampak nyata pada sektor-sektor ekonomi berbasis rumah tangga dan pemanfaatan sumber daya lokal. Perempuan terlibat aktif dalam usaha pertanian skala kecil, pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, tenun ikat, serta usaha kuliner tradisional. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga melestarikan kearifan lokal dan menggerakkan perekonomian desa. Namun demikian, besarnya kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi belum sepenuhnya diiringi dengan pengakuan yang optimal. Mereka masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya produktif, seperti modal usaha, kepemilikan aset, pelatihan kewirausahaan, dan teknologi. Selain itu, beban kerja ganda sebagai pengelola rumah tangga dan pelaku ekonomi sering kali menjadi kendala dalam mengoptimalkan peran ekonomi perempuan.

Secara keseluruhan, Fathia (2022) menyimpulkan bahwa kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga mencakup peran sebagai pencari nafkah tambahan, pengelola keuangan keluarga, pengembang usaha rumah tangga, serta pelaku ekonomi dalam kelembagaan masyarakat. Seluruh bentuk kontribusi tersebut memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga, dan mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan peran

ekonomi perempuan perlu terus didorong melalui kebijakan pemberdayaan yang bersifat inklusif, responsif gender, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada skala rumah tangga dan ekonomi lokal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan berinteraksi secara kompleks. Menurut Bayumi (2022), dalam konteks perempuan sebagai subjek pembangunan ekonomi, terdapat sejumlah variabel penentu yang memengaruhi tingkat partisipasi serta besarnya kontribusi perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, akses terhadap sumber daya ekonomi, kondisi sosial dan budaya, kebijakan publik, lingkungan keluarga, pemanfaatan teknologi, dan akses terhadap pasar.

Faktor pertama yang memiliki peranan fundamental dalam menentukan kontribusi perempuan terhadap pembangunan ekonomi adalah tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Wicaksono dan Lusiyanti Padang (2020) menyatakan bahwa pendidikan berperan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengidentifikasi peluang ekonomi, mengelola aktivitas usaha, serta mengambil keputusan secara rasional dan berkelanjutan. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, teknologi, dan jaringan usaha, serta menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan ekonomi. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi ekonomi perempuan akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan rendahnya literasi keuangan serta digital.

Faktor kedua yang memengaruhi peran perempuan dalam pembangunan ekonomi adalah akses terhadap permodalan dan sumber pembiayaan. Nofriadi (2024) menjelaskan bahwa modal merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan dan pengembangan kegiatan usaha. Namun, dalam realitasnya, perempuan masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh akses ke lembaga keuangan formal, antara lain keterbatasan kepemilikan aset sebagai jaminan, rendahnya riwayat kredit, serta bias gender dalam sistem pembiayaan. Akibatnya, sebagian besar perempuan pelaku usaha hanya mengandalkan modal pribadi dalam skala terbatas atau menggunakan sumber pembiayaan nonformal yang berisiko tinggi. Keterbatasan ini berdampak langsung pada terbatasnya skala usaha, rendahnya produktivitas, serta kurangnya keberlanjutan kegiatan ekonomi perempuan.

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio¹, Solongia Iko², Maria Krisanti Bere³

Faktor ketiga yang berpengaruh signifikan adalah kondisi sosial dan budaya masyarakat. Nilai dan norma sosial yang masih didominasi oleh pola patriarki di berbagai daerah sering kali membatasi partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Menurut Rohman (2020), perempuan masih diposisikan sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dalam ranah domestik, sedangkan ruang publik dan kegiatan ekonomi produktif lebih banyak dikuasai oleh laki-laki. Kondisi ini menyebabkan perempuan menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku ekonomi, yang pada akhirnya membatasi waktu, tenaga, dan peluang mereka untuk mengembangkan kapasitas diri melalui pendidikan atau pelatihan.

Faktor keempat yang turut memengaruhi keterlibatan perempuan dalam pembangunan ekonomi adalah keberadaan kebijakan publik dan peran pemerintah dalam memberdayakan perempuan. Suryani dan Listyawati (2017) menegaskan bahwa kebijakan yang berfokus pada peningkatan kemampuan ekonomi perempuan menjadi alat penting untuk mewujudkan pembangunan yang adil dan berperspektif gender. Berbagai program pemerintah seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, penguatan UMKM, perlindungan tenaga kerja perempuan, serta penyediaan akses pasar merupakan bentuk dukungan nyata dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan kebijakan di lapangan, terutama dalam hal pemerataan informasi serta keberpihakan terhadap perempuan yang berada dalam kondisi sosial-ekonomi rentan.

Faktor kelima yang berperan penting adalah akses terhadap teknologi dan informasi pasar. Dharmayanti (2022) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi digital membuka peluang luas bagi perempuan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta bersaing di pasar yang lebih dinamis melalui berbagai platform digital. Penggunaan media sosial, aplikasi perdagangan elektronik, dan layanan pembayaran digital menjadi instrumen yang sangat mendukung aktivitas ekonomi perempuan. Namun, keterbatasan literasi digital, khususnya di kalangan perempuan pedesaan, masih menjadi kendala yang menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi tersebut.

Selain itu, struktur ekonomi wilayah dan ketersediaan infrastruktur pendukung juga memengaruhi peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Karakteristik wilayah menentukan bentuk dan pola keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi. Di wilayah pedesaan yang berbasis sektor pertanian, perempuan umumnya terlibat dalam usaha tani, pengolahan hasil pertanian, serta usaha rumah tangga berbasis sumber daya lokal. Sementara itu, di wilayah

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio¹, Solongia Iko², Maria Krisanti Bere³

perkotaan dan semi-perkotaan, perempuan lebih banyak bergerak di sektor jasa, perdagangan, industri kecil, dan usaha mikro. Ketersediaan infrastruktur seperti akses pasar, transportasi, listrik, dan jaringan komunikasi menjadi faktor penting yang menentukan kelancaran serta keberlanjutan aktivitas ekonomi perempuan.

Faktor selanjutnya adalah kondisi internal keluarga serta fase perkembangan dalam siklus kehidupan rumah tangga. Sholeha (2018) menjelaskan bahwa unsur seperti status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, usia produktif perempuan, dan kondisi kesehatan berperan besar dalam menentukan sejauh mana perempuan dapat terlibat dalam aktivitas ekonomi. Perempuan dengan tanggungan keluarga yang lebih banyak biasanya memiliki motivasi ekonomi yang kuat, namun di sisi lain menghadapi beban kerja yang lebih berat. Dukungan suami atau pasangan, terutama dalam pembagian tugas domestik, terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kesempatan perempuan untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan ekonomi.

Selain faktor-faktor tersebut, keberadaan jejaring sosial dan lembaga ekonomi juga menjadi elemen penting dalam memperkuat peran perempuan. Partisipasi dalam koperasi, kelompok usaha bersama, kelompok simpan pinjam, maupun organisasi ekonomi perempuan memberikan peluang bagi perempuan untuk memperoleh pelatihan, akses pembiayaan, informasi pasar, serta pendampingan usaha. Jejaring ini berfungsi sebagai modal sosial yang dapat meningkatkan daya tawar perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Secara keseluruhan, Bayumi (2022) menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam pembangunan ekonomi ditentukan oleh berbagai faktor multidimensi yang saling berhubungan, baik yang berasal dari aspek individu, keluarga, sosial budaya, ekonomi, kelembagaan, maupun kebijakan pemerintah. Ketidakseimbangan pada salah satu faktor tersebut dapat menghambat optimalisasi peran perempuan dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan peran perempuan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan akses terhadap modal, penguatan kelembagaan ekonomi perempuan, perubahan nilai sosial budaya menuju kesetaraan gender, serta penyusunan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan perempuan. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana perempuan memperoleh ruang, akses, dan peluang yang adil untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan pembangunan, terutama pada level rumah tangga dan perekonomian lokal.

Dampak Positif terhadap Stabilitas Ekonomi Pembangunan

Menurut Yurahman dan Satria (2021), stabilitas ekonomi yang tercipta dari proses pembangunan memberikan berbagai dampak positif, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan ketahanan keuangan nasional. Ketika sektor ekonomi berkembang secara berkelanjutan, pendapatan masyarakat akan meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Peningkatan konsumsi ini menciptakan permintaan yang stabil terhadap barang dan jasa, sehingga menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan kegiatan ekonomi dan memperkuat stabilitas pertumbuhan.

Selain itu, pembangunan ekonomi yang stabil juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing industri nasional. Nguyen dan Darsono (2022) menyatakan bahwa investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, berperan penting dalam mendorong peningkatan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui proses transfer teknologi. Kondisi tersebut tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi nasional, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang inklusif dan berkelanjutan.

Dari sisi pemerintahan, stabilitas ekonomi memungkinkan peningkatan penerimaan negara melalui pajak dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Dengan meningkatnya pendapatan negara, pemerintah memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membiayai pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, serta pelaksanaan berbagai program sosial yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan anggaran yang baik juga berperan dalam meminimalkan risiko ketidakseimbangan fiskal, seperti defisit anggaran atau peningkatan beban utang negara secara berlebihan.

Secara keseluruhan, stabilitas ekonomi yang dihasilkan dari pembangunan mampu memberikan dampak positif yang luas, antara lain mengurangi tingkat kemiskinan, menekan kesenjangan sosial, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Lingkungan ekonomi yang kondusif ini memungkinkan pembangunan berjalan lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan, sehingga mendukung terciptanya kesejahteraan sosial dan ekonomi secara menyeluruh.

Kualitas Hidup Keluarga dalam Ekonomi Pembangunan

Menurut Hidayatulloh (2019), kualitas hidup keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana pembangunan ekonomi memberikan dampak nyata terhadap

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio¹, Solongia Iko², Maria Krisanti Bere³

kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan keluarga sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi yang stabil memungkinkan akses yang lebih luas terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Terpenuhinya kebutuhan tersebut berimplikasi pada meningkatnya standar hidup keluarga, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis, sosial, dan emosional seluruh anggota keluarga.

Selain aspek material, pembangunan ekonomi yang inklusif juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga. Ananta (2024) menjelaskan bahwa investasi dalam bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan memberikan peluang bagi anggota keluarga untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan stabil secara ekonomi. Kondisi ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial dan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi jangka panjang. Dari sisi kesehatan, pertumbuhan ekonomi memungkinkan keluarga mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, termasuk pemeriksaan rutin, obat-obatan, dan fasilitas kesehatan modern. Akses tersebut berperan penting dalam menurunkan angka kematian, meningkatkan harapan hidup, serta mendukung produktivitas anggota keluarga dalam jangka panjang. Dengan demikian, pembangunan ekonomi yang terarah tidak hanya berfokus pada peningkatan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga menciptakan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

Selain itu, stabilitas ekonomi yang didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada kesejahteraan keluarga turut memperkuat peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program subsidi, bantuan sosial, peningkatan akses pendidikan, serta penyediaan fasilitas publik menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Kualitas hidup keluarga yang meningkat pada akhirnya menjadi fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang sehat, produktif, dan mandiri, sekaligus menjadi motor penggerak bagi terwujudnya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Perempuan memiliki posisi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Kupang. Peran perempuan tidak hanya terbatas pada aktivitas domestik, tetapi juga berkembang sebagai pelaku ekonomi yang berkontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan keluarga serta penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga. Kontribusi tersebut tercermin melalui

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio¹, Solongia Iko², Maria Krisanti Bere³

keterlibatan perempuan sebagai sumber pendapatan tambahan, pengelola keuangan keluarga, pengembang usaha rumah tangga, serta partisipan aktif dalam kelembagaan ekonomi masyarakat. Besarnya kontribusi ekonomi perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap sumber permodalan, kondisi sosial dan budaya, dukungan kebijakan pemerintah, pemanfaatan teknologi, karakteristik wilayah, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Namun demikian, perempuan masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif, beban kerja ganda, serta norma sosial patriarkal yang membatasi ruang partisipasi mereka dalam aktivitas ekonomi. Partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi pembangunan, terutama melalui peningkatan pendapatan, penguatan daya tahan ekonomi keluarga, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan perempuan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat peran ekonomi perempuan melalui kebijakan yang berorientasi pada kesetaraan gender, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan akses terhadap modal dan teknologi, serta penguatan kelembagaan ekonomi perempuan. Penguatan peran tersebut tidak hanya mendukung kesejahteraan keluarga, tetapi juga menjadi elemen penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A., Brantasari, M., Anggraeni, A., & Warman, C. (2024). *Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi: Pilar-pilar kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur*. S, (September), 128–135.
- Apriliani, N. S., & Putri, N. C. (2022). *Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif maqashid syariah Jasser Auda (Studi kasus di Kecamatan Tengarang Kabupaten Semarang)*. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>
- Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). *Kontribusi peran perempuan dalam membangun perekonomian sebagai penguatan kesetaraan gender di Indonesia*.
- Dharmayanti, N., Fatkar, B., & Ratnasar, A. (2022). *The influence of the digital economy and women's empowerment on the family economy*. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 17(1), 47–76. <https://doi.org/10.21580/sa.v17i1.11300>

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio¹, Solongia Iko², Maria Krisanti Bere³

- Fathia, S., Sandimula, A., Antul, S. A. K., & Shadiq, N. I. (2022). *Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kelurahan Tuminting. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85–94.
- Hanum, I. M., Qurniati, R., & Herwanti, S. (2018). *Peran wanita pedesaan hutan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), 36–45.
- Hidayatulloh, A. N. (2019). *Peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat dalam kajian Program Keluarga Harapan: Tinjauan empirik dampak kesejahteraan dan kualitas hidup penerima manfaat. Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 7(2), 97–116.
- Imronah, A., & Nginayati, E. (2024). *The role of women in family economy in Kalipurwo Village: A social and Islamic economic analysis. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 136–146.
- Maharani, D. (2018). *The role of working and educated household mothers in family economy. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(2), 45–56.
- Mumpuni, H. Y., Siti, K., & Tika, S. (2023). *The contribution of women workers to household economic growth. Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Nguyen, H. T., & Darsono, S. N. A. C. (2022). *The impacts of tax revenue and investment on the economic growth in Southeast Asian countries. Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13270>
- Nofriadi, N., Elfiswandi, R., & Lusiana, C. (2024). *Analisis hambatan dan peluang akses pembiayaan bagi UMKM perempuan: Studi kasus Kota Padang. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 1(3), 1–10.
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Lailatu, M., & Marsela, C. (2022). *Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga. Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 155–168.
- Riau, S. K. (2018). *Kontribusi perempuan pengrajin tenun terhadap ekonomi keluarga di Desa Bukit Batu. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 77–89.
- Rohman, K. (n.d.). *Peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja: Studi pada perempuan pekerja harian di Batik Tulis Jatipelem. Jurnal Sosiologi dan Gender*, 3(1), 1–10.
- Sholeha, N. M. A. (2018). *Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 25–34.
- Suryani, C., & Listyawati, A. (2017). *Pemberdayaan perempuan melalui usaha ekonomi produktif. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 267–276.
- Wicaksono, C., & Lusiyanti, L. (2020). *Pendidikan perempuan dan dampaknya terhadap*

Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kupang

Antonio Dos Santos Gaio¹, Solongia Iko², Maria Krisanti Bere³

pembangunan ekonomi keluarga. Muwa'ah, 23(2), 219–236.
<https://doi.org/10.28918/muwazah.v12i2.8586>

Yolanda, T. F., & Harahap, I. (2024). *Peran perempuan dalam usaha peningkatan ekonomi rumah tangga. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(3), 194–203.*

Yurahman, D., & Satria, D. (2021). *Dampak stabilitas ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, 12(1), 45–56.*